

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dalam Khilmiah (2016) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif penelitian dapat mengenai subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian suatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks (Khilmiah, 2016: 2).

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, proses, dan product*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. CIPP merupakan metode yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang mengutamakan bahwa tujuan utama yang dihasilkan adalah membuktikan

sesuatu, akan tetapi lebih mengutamakan langkah-langkah perbaikan. Model evaluasi CIPP ini lebih memiliki sifat komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, hal ini tentunya disebabkan model CIPP tidak hanya berfokus pada tujuan akhirnya saja, akan tetapi dalam metode ini mencakup komponen-komponen yang meliputi *context*, *input*, *proces*, dan *product* (Widoyoko, 2009).

CIPP (*context*, *input*, *proces*, dan *product*) penelitian ini menganalisa keberhasilan program dengan menganalisis setiap komponen di sesuaikan dengan model CIPP. CIPP memandang program yang akan di evaluasi sebagai sistem, maka CIPP mengevaluasi dan menganalisis dengan berdasarkan (*context*, *input*, *proces*, dan *product*) implementasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang berlokasi di Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Jl. Purwodiningratan NG I No.902 A, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55261. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bimbingan konseling (BK), dan guru ISMUBA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu komponen penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan data yang di perlukan. Apabila peneliti tidak memenuhi teknik pengumpulan datanya maka peneliti tidak akan menemukan data untuk penelitian yang sesuai dengan standar penelitian (Sugiyono, 2014: 308) berikut tahapan dalam pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan observasi objektivitasnya sangat tinggi, hal ini akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena, dan bisa diukur reabilitasnya (Khilmiyah, 2016:230). Metode ini digunakan untuk langsung terjun melihat dan mengamati pelaksanaan program yang terlaksana agar peneliti mendapatkan pengetahuan yang fakta dan luas.

Penelitian ini menggunakan observasi serta (*participant observation*), artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang maupun suatu program yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tentunya observasi ini

sangat membantu peneliti memperoleh informasi yang terkait dengan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau memberi pertanyaan dan yang di wawancarai atau narasumber dan menjawab pertanyaan yang sedang ditanyakan (Khilmiyah, 2016:259).

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2014: 138).

Sebelum melakukan wawancara tentunya peneliti harus membuat instrumen wawancara, apa saja yang harus ditanyakan itu di siapkan, bukan hanya itu peneliti juga harus memiliki hubungan baik dengan narasumber agar informasi yang diberikan benar-benar valid. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bimbingan Konseling (BK), guru ISMUBA untuk mendapatkan data

terkait program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan sejarah, kehidupan, biografi, kreteria, kebijakan, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2013:240).

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti di suatu tempat, sehingga diperoleh data-data yang lengkap, sah dan juga bukan berdasarkan hasil pemikiran sendiri (Khilmiyah, 2016).

Metode dokumentasi ini merujuk kepada data-data terkait implementasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, kemudian metode dokumentasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mendokumentasikan gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, dasar hukum program pendidikan karakter, data peserta didik, dan data guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan mendapatkan data haruslah sesuai dengan pendekatan kepada informan, cara memperoleh data atau informasi, memperluas dan mengecek data atau informasi. Tentu saja hal ini tidak dapat terpisah dengan cara mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai setting, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih fokus kepada observasi dengan berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel dari penelitian, peneliti menetapkan prosedur pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait permasalahan yang diamati (Sugiyono, 2018:372).

2. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018:241).

E. Metode Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Menganalisis data kualitatif dimulai dengan mengulas semua data yang tersedia dari banyak sumber, yakni wawancara, pengamatan yang telah tertulis di catatan lapangan, gambar foto, dokumen resmi, dokumen pribadi dan lain-lain (Khilmiyah, 2016:331). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data :

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya meringkas, memilih hal yang utama, serta mencari tema yang dapat di laksanakan dengan teknik membuat abstraksi (Khilmiyah, 2016:332).

Fungsi dari reduksi adalah untuk membuang hal-hal yang tidak perlu, sehingga tercantum dalam abstraksi hanya sub tema dan inti pokok penelitian sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

b. Penyajian data

Menurut Muhammad Idrus mengutip dari Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan dari informasi terangkai yang memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. Tahap informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Khilmiyah, 2016:332).

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan informasi terkait pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Khilmiyah, 2016:333).